**ARTIKEL**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI DI TORAJA UTARA**

*THE CORRELATION OF PERCEPTION STUDENT ABOUT TEACHERS PERFORMANCE AND PARENTS PARENTING WITH LEARNING MOTIVATION AND BIOLOGY LEARNING OUTCOMES OF SCIENCE STUDENTS*

*GRADE XI IN SENIOR HIG SCHOOL OF*

*NORTH TORAJA REGENCY*

Selvianti Pakabu, Nurhayati B., Rachmawaty Muchtar

Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

selvipakabu@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA di Toraja Utara tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah sampel 254 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive-proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) angket persepsi siswa tentang kinerja guru, (2) angket persepsi siswa tentang pola asuh orang tua, (3) angket motivasi belajar. Data dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial yakni analisis jalur (*path analysis*).

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara tentang kinerja guru berada pada kategori cukup memuaskan,persepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara tentang pola asuh orang tuaberada pada kategori baik, motivasi belajar pada kategori sedang dan hasil belajar biologi berada pada kategori tinggi, (2) persepsi siswa tentang kinerja guru berhubungan langsung dan signifikan (r = 0,300) dengan motivasi belajar, (3) persepsi siswa tentang pola asuh orang tua berhubungan langsung dan signifikan (r = 0,203) dengan motivasi belajar , (4) persepsi siswa tentang kinerja guru berhubungan langsung dan signifikan (r = 0,244) dengan hasil belajar biologi, (5) persepsi siswa tentang pola asuh orang tua berhubungan langsung dan signifikan (r = 0,155) dengan hasil belajar biologi, (6) motivasi belajar biologi siswa berhubungan langsung dan signifikan (r = 0,443) dengan hasil belajar biologi, (7) persepsi siswa tentang kinerja guru berhubungan tidak langsung dengan hasil belajar biologi dan signifikan (r = 0,133) melalui motivasi belajar, (8) persepsi siswa tentang pola asuh orang tua berhubungan tidak langsung dengan hasil belajar biologi dan signifikan (r = 0,090) melalui motivasi belajar, (9) persepsi siswa tentang kinerja guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berhubungan langsung dengan hasil belajar dan signifikan (r= 0,093), (10) persepsi siswa tentang kinerja guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berhubungan tidak langsung dengan hasil belajar dan signifikan (r= 0,093) melalui motivasi belajar.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Biologi

**THE CORRELATION OF PERCEPTION STUDENT ABOUT TEACHERS PERFORMANCE AND PARENTS PARENTING WITH LEARNING MOTIVATION AND BIOLOGY LEARNING OUTCOMES OF SCIENCE STUDENTS**

**GRADE XI IN SENIOR HIGH SCHOOL OF**

**NORTH TORAJA**

Selvianti Pakabu, Nurhayati B., Rachmawaty Muchtar

Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

selvipakabu@gmail.com

**ABSTRACT**

This research aims to know the correlation of perception student about teachers performance and parents parenting with learning motivation and biology learning outcomes of science students grade XI in Senior High School of North Toraja .

This is an *ex-post facto* research. The population of research was science students grade XI in senior high school of North Toraja in academic year 2015/2016 with samples were 254 students. The technique of sampling used *purposive-proportional random sampling* technique. The instruments of research were (1) students' perceptions questionnaire about teacher performance (2) students' perceptions questionnaire about parenting parents, (3)   learning motivation questionnaire. Data were analyzed by using descriptive statistic and inferential statistical analysis (path analysis).

The result showed that : (1) students’ perceptions grade XI in senior high school of North Toraja about teacher performance in satisfying enough category, students’ perceptions grade XI in senior high school of North Toraja about parenting parents in good category, learning motivation in moderate category and learning outcomes biology in high category, (2) students’ perceptions about teacher performance was directly related and significant (r = 0.300) with learning motivation, (3) students' perceptions about parenting parents was directly related and significant (r = 0.203) with learning motivation, (4) students' perceptions about teacher performance was directly related and significant (r = 0.244) with learning outcomes biology, (5) students' perceptions about parenting parents was directly related and significant (r = 0.155) with learning outcomes biology, (6) biology learning motivation of students was directly related and significant (r = 0.443) with learning outcomes biology, (7) students' perceptions about teacher performance associated indirectly with learning outcomes biology and significant (r = 0.133) through learning motivation, (8) students' perceptions about parenting parents indirect relationship to learning outcomes biology and significant (r = 0.090) through learning motivation, (9) student perception about teacher performance and parenting parents together directly related to learning outcomes and significant (r = 0.093), (10) students 'perceptions about the performance of teachers and parents' parenting together an indirect relationship to the learning outcomes and significant (r = 0.093 ) through learning motivation.

Keywords: Teacher Performance, Parenting Parents, Learning Motivation, Learning Outcomes Biology

**PENDAHULUAN**

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri (motivasi, minat, kesiapan siswa) dan lingkungannya (sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga). Pendapat senada dikemukakan oleh Wasliman bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, kebiasaan belajar, dll) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat) (Susanto. 2014).

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat besar peranannya dalam pencapaian hasil belajar. Setiap siswa dalam proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik tersebut setiap siswa harus memiliki motivasi yang tinggi. Namun, hasil belajar siswa dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan atau rendah ditandai dengan adanya proses remedial yang harus siswa ikuti agar bisa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri atau kurangnya pemberian motivasi belajar dari orang tua di rumah dan gurunya di sekolah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pada motivasi belajar siswa sebagai faktor internal atau dari siswa itu sendiri dan lingkungan sebagai faktor eksternal yang difokuskan pada pola asuh orang tua dan kinerja guru.

Berkurangnya motivasi siswa dalam belajar biologi di Toraja Utara ditentukan oleh kinerja mengajar guru dalam hal menyampaikan materi, memberi penguatan, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dengan demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa, ada beberapa guru menyajikan materi pelajaran dengan metode yang kurang menarik, menggunakan metode secara monoton serta kurang aktif mengelola pembelajaran. Sedangkan hasil observasi pada beberapa guru, masih ada guru yang hanya menyiapkan perangkat pembelajaran untuk kepentingan administrasi dan supervise, serta jarang melakukan praktikum atau eksperimen biologi yang sederhana.

Motivasi seseorang bersumber dari dalam diri sendiri dan dari luar diri seseorang. Menurut Siregar & Hartini (2014), motivasi seseorang dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar. Motivasi intrinsik dalam realitasnya memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Selain motivasi sebagai faktor internal, faktor lain yang tidak kalah pentingnya mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal dalam hal ini adalah pola asuh orang tua dan kinerja guru. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak, sehingga keluarga juga merupakan sumber bagi timbulnya motivasi belajar. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor eksternal, baik secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap munculnya motivasi belajar anak. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku anak, melainkan juga berpengaruh pada prestasi belajar anak itu sendiri. Untuk itu orang tua hendaknya dapat membangkitkan kemauan belajar anak dengan menerapkan pola asuh yang dapat mendorong anak demi keberhasilan dalam belajar.

Fenomena yang sering terjadi di masyarakat kadang-kadang tidak seperti yang diharapkan, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak adalah manusia yang masih belum tahu apa-apa dan mereka harus memenuhi kehendak orang tua, dalam arti anak harus menjadi seperti yang diharapkan kedua orang tuanya karena orang tualah yang berkuasa di dalam rumah dan orang tua berhak menetapkan aturan–aturan yang harus ditaati oleh setiap anggota keluarga dalam rumah itu bahkan masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak dari lahir, sehingga secara tidak langsung pola asuh yang diberikan orang tua dapat membentuk karakter anak yang nantinya mempengaruhi prestasi belajarnya. Pola asuh orang tua berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Baumrid (Santrock, 2013) mengatakan bahwa ada empat bentuk gaya pengasuhan yaitu; pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh lalai (neglectful) dan pola asuh sabar (indulgent). Pendekatan tipologi menganggap bahwa gaya pengasuhan yang paling baik adalah yang bersifat otoritatif. Gaya pengasuhan otoritatif dianggap sebagai gaya pengasuhan yang paling efektif menghasilkan akibat-akibat positif pada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2014) menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan perolehan angka indeks korelasi sebesar 0,605. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar sebesar 0,325 pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-kecamatan Mengwi. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Yulianti & Nurkhin (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas pola asuh orang tua sebanyak 16,2% terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntasi di kota pekalongan.

Lingkungan kedua setelah keluarga adalah sekolah dalam hal ini guru. Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari konstribusi guru. Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Peranan guru dalam upaya membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan tidak bisa digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi (Saud, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2002), menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Junianto & Wagiran (2013) menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar.

Tugas pokok guru adalah berhadapan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlansung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai dibidangnya, pandai berkomunikasi, mengasuh dan menjadi pengajar yang baik bagi siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang sering disebut dengan *after the fact* artinya penelitian dilakukan setelah suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan model statistik analisis jalur (*Path* Analysis). Pada diagram jalur penelitian terdiri atas tiga variable yaitu variabel bebas yang dimaksud adalah kinerja guru (X1) dan pola asuh orang tua (X2), variabel intervening yang dimaksud adalah motivasi belajar (Y), dan variabel terikat yang dimaksud adalah hasil belajar biologi siswa (Z).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Toraja Utara tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah sampel 254 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive-proporsional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuoesioner. Angket ini terdiri dari angket persepsi siswa tentang kinerja guru, angket persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan angket motivasi belajar. Angket tersebut berisi materi yang telah diolah dari indikator-indikator variabel kinerja guru, pola asuh orang tua dan motivasi belajar sehingga menjadi sejumlah pernyataan dan responden akan memberikan jawaban sesuai pernyatan yang ada. Skala psikologis persepsi siswa tentang kinerja guru, pola asuh orang tua dan motivasi belajar dalam penelitian ini berupa Skala Likert yang sudah dimodifikasi. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu analisis jalur (*path analysis*).

**HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis deskriptif data setiap variabel penelitian yang meliputi distribusi frekuensi, mean (rata-rata), variansi, standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum.

**Tabel 1. Deskriptif Data Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Deskriptif** | **Variabel** |
| **X1** |  | **X1** |  |
| Jumlah Sampel | 254 | Jumlah Sampel | 254 | Jumlah Sampel |
| Mean | 85,97 | Mean | 85,97 | Mean |
| Std.deviasi | 6,84 | Std.deviasi | 6,84 | Std.deviasi |
| Variansi | 46,78 | Variansi | 46,78 | Variansi |
| Minimum | 63 | Minimum | 63 | Minimum |

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi siswa tentang kinerja guru adalah 85,97 yang berarti kinerja guru tersebut berada dalam kategori cukup memuaskan. Rata-rata skor persepsi siswa tentang pola asuh orang tua adalah 98,37 yang berarti pola asuh orang tua berada dalam kategori baik. Rata-rata skor motivasi belajar adalah 86,40 yang berarti motivasi belajar berada dalam kategori sedang. Serta rata-rata skor tes hasil belajar biologi siswa adalah 80,11 yang berarti hasil belajar biologi tersebut berada dalam kategori tinggi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis)*. Hasil dari analisis jalur dengan *Amos for Windows* yang secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



**Gambar 1 Diagram Jalur Penelitian**

Untuk melihat seberapa besar hubungan langsung, hubungan tidak langsung dan hubungan total dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Dekomposisi dari Koefisien Jalur**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **HubunganPeubah** | **L** | **TL** | **Total** |
| 123456789 | X1 Ke YX2 Ke YX1 Ke ZX2 Ke Z Y Ke ZX1  Ke Zmelalui YX2 Ke Zmelalui YX1 dan X2 ke ZX1 dan X2 ke Zmelalui Y | 0,3000,2030,2440,1550,4430,2440,1550,0930,093 | -----0,1330,090-0,052 | 0,3000,2030,2440,1550,4430,3771,0550,0930,145 |

**PEMBAHASAN**

1. Hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows*, maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru berhubungan langsung dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Toraja Utara. Hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar Biologi siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,244 dengan nilai p < 0,001. Kinerja guru adalah persepsi siswa tentang hasil kerja atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan gurunya dalam proses belajar mengajar. Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa.

Paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru berhubungan langsung dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Toraja Utara. Persepsi siswa tentang kinerja guru menunjukkan bahwa kinerja guru yang memuaskan akan memberikan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya kinerja guru yang kurang memuaskan akan berdampak pada kategori hasil belajar yang cukup(sedang). Hal ini membuktikan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkan dari hasil peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Selanjutnya kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian peserta didik, pencapaian skor kinerja guru yang diperlihatkan berdasarkan persentase 68 % berada dalam level bawah kategori tinggi dan cukup jauh dari skor maksimal (100%). Sehingga kinerja mengajar guru belum mencapai hasil optimal dan masih diperlukan upaya perbaikan. Oleh karena itu sangat beralasan jika berbagai upaya peningkatan kinerja mengajar guru harus selalu dilakukan.

Hradesky dalam Susanto (2014), mengemukakan bahwa kinerja guru dapat dikategorikan sebagai unjuk kerja yang dicapai, berupa prestasi yang diperlihatkan di bidang yang menjadi tanggung jawabnya dalam bentuk kemampuan kerja. Kinerja guru yang merupakan faktor eksternal memiliki hubungan terhadap pencapaian hasil belajar siswa, karena relasi dengan guru akan mempengaruhi keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Agar pembelajaran menarik dan menyenangkan maka guru harus menerapkan teknis pembelajaran yang baik menurut Usman (2013) meliputi: (1) melibatkan siswa secara aktif, berupa aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak/praktek, dan aktivitas menulis; (2) menarik minat dan perhatian; (3) membangkitkan motivasi siswa berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik (kompetisi, penilaian, tujuan yang jelas); (4) prinsip individualitas; dan (5) peragaan dalam pengajaran.

Apabila guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik seperti: (1) memprioritaskan pembelajaran aktif; (2) menyampaikan permasalahan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut; (3) kreatif/fleksibel and responsive; (4) membangun komunikasi yang positif dengan siswa; (5) membangun sikap kerja sama antar siswa; dan (6) memperhatikan perbedaan individu, maka dengan demikian siswa akan mulai mengalami peningkatan hasil belajar yang semakin membaik.

1. Hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara

Pola asuh orang tua adalah persepsi siswa tentang pola asuh orang tuanya yaitu pola tentang bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,155 dengan nilai p = 0,002 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pola asuh orang tua siswa di Kabupaten Toraja Utara termasuk dalam kategori baik yang diindikasikan bahwa kebanyakan siswa memberikan persepsi tentang pola asuh orang tuanya yang baik.

Persepsi siswa tentang pola asuh orang tua menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang baik akan memberikan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya pola asuh orang tua yang kurang baik akan berdampak pada kategori hasil belajar yang rendah. Selanjutnya pola asuh yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian peserta didik, pencapaian skor pola asuh yang diperlihatkan berdasarkan persentase 55 % berada pada kategori baik dan berada pada pertengahan dari skor maksimal (100%).

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam dan luar diri siswa. Slameto (2013) mengemukakan faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).

Pengasuhan orang tua menurut Casmini (2007) yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Orang tua harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar. Dengan adanya motivasi dalam belajar maka anak akan mulai mengalami peningkatan secara perlahan dalam hasil belajar di sekolahnya.

1. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows*, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar berhubungan langsung dengan hasil belajar Biologi siswa. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,443 dengan nilai p<0,001. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah persepsi siswa tentang kemampuannya untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya dalam pembelajaran biologi.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan. Sardiman (2011) mengemukakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai.

Motivasi seseorang bersumber dari dalam diri sendiri dan dari luar diri seseorang. Menurut Siregar & Hartini (2014), motivasi seseorang dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar. Motivasi intrinsik dalam realitasnya memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

1. Hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows*, maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru berhubungan langsung dengan motivasi belajar. Hubungan kinerja guru dengan motivasi belajar dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,300 dengan nilai p < 0,001. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan keluarga terutama orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional khususnya remaja. Seperti yang dikatakan Falsafi (2002) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah yang mampu mengembangkan potensi tersembunyi dalam jiwa anak dan mengajarkan kepadanya tentang kemuliaan dan kepribadian, keberanian dan kebijaksanaan, toleransi dan kedermawanan, serta sifat-sifat mulia lainnya.

Salah satu sumber daya di sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas siswa adalah guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan penyelenggara pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kinerja guru selalu menjadi perhatian di sekolah. Salah satu tanggungjawab guru adalah membimbing dan membina anak didik, agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.

Metode mengajar yang bervariasi akan membuat proses pembelajaran tidak monoton sehingga membuat siswa lebih aktif, semangat atau bergairah mengikuti proses pembelajaran di kelas.Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Peranan guru dalam upaya membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan tidak bisa digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi (Saud, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2002), menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Junianto & Wagiran (2013) menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar.

1. Hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows*, maka dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berhubungan langsung dengan motivasi belajar dengan nilai koefisien jalurnya sebesar 0,203 dengan nilai p < 0,001. Berdasarkan Tabel 4.11 koefisien jalur hubungan kinerja guru dengan motivasi belajar lebih besar dibandingkan dengan hubungan pola asuh dengan motivasi belajar yaitu 0,300. Hal ini membuktikan bahwa berdasarkan persepsi siswa kinerja guru lebih memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pola asuh orang tuanya.

Teori Bowlbly (1969) yang mengidentifikasi pengaruh perilaku pengasuhan sebagai kunci dalam hubungan orang tua dan anak yang dibangun sejak usia dini. Pada masa awal kehidupannya anak mengembangkan hubungan emosi yang mendalam dengan orang dewasa yang secara teratur merawatnya (Lestari, 2012). Selain itu, teori penerimaan dan penolakan orangtua yang dikembangkan oleh Rohner dalam Lestari (2012) yang mengatakan bahwa penerimaan dan penolakan orangtua membentuk dimensi kehangatan *(warm dimention)* dalam pengasuhan. Dimensi pengasuhan merupakan suatu rentang kontinun yang satu sisi ditandai oleh penerimaan yang mencaup berbagai perasaan dan perilaku yang menunjukka kehangatan, afeksi, kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan dan cinta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2014) menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan perolehan angka indeks korelasi sebesar 0,605. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar sebesar 0,325 pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-kecamatan Mengwi. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Yulianti & Nurkhin (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas pola asuh orang tua sebanyak 16,2% terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntasi di kota pekalongan.

1. Hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar melalui motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara

Persepsi siswa tentang kinerja guru yang berhubungan tidak langsung dengan hasil belajar melalui motivasi belajar dapat diihat dari koefisien jalurnya 0,244 dengan p < 0,001. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, persepsi siswa tentang kinerja guru di Kabupaten Toraja Utara termasuk dalam kategori cukup memuaskan yang diindikasikan dari banyaknya siswa memberikan persepsi tentang kinerja guru dalam kategori cukup memuaskan. Selanjutnya kinerja guru yang cukup memuaskan terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian peserta didik, pencapaian skor kinerja guru yang diperlihatkan berdasarkan persentase 68 % berada pada kategori cukup memuaskan.

 Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak dalam kehidupannya. Di dalam keluarga, orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan Ningsih (2008) yang mengatakan bahwa orangtua sebagai pendidik di lingkup keluarga harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan emosional anak dan juga harus mengetahui kewajibannya dalam mendidik anak.

Kinerja guru yang merupakan faktor eksternal memiliki hubungan terhadap pencapaian hasil belajar siswa, karena relasi dengan guru akan mempengaruhi keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran menarik dan menyenangkan maka guru harus menerapkan teknis pembelajaran yang baik menurut Usman (2013) meliputi: (1) melibatkan siswa secara aktif, berupa aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak/praktek, dan aktivitas menulis; (2) menarik minat dan perhatian; (3) membangkitkan motivasi siswa berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik (kompetisi, penilaian, tujuan yang jelas); (4) prinsip individualitas; dan (5) peragaan dalam pengajaran.

Apabila guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik seperti: (1) memprioritaskan pembelajaran aktif; (2) menyampaikan permasalahan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut; (3) kreatif/fleksibel and responsive; (4) membangun komunikasi yang positif dengan siswa; (5) membangun sikap kerja sama antar siswa; dan (6) memperhatikan perbedaan individu, maka dengan demikian siswa akan mulai mengalami peningkatan hasil belajar yang semakin membaik. apabila guru di sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung dan selalu memberikan motivasi bahkan penguatan kepada siswanya agar termotivasi untuk belajar maka akan menimbulkan motivasi belajar pada siswanya dan akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

1. Hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan hasil belajar melalui motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara

Persepsi siswa tentang pola asuh orang tua yang berhubungan tidak langsung dengan hasil belajar melalui motivasi belajar dapat diihat dari koefisien jalurnya 0,155 dengan p < 0,001. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua di Kabupaten Toraja Utara termasuk dalam kategori baik yang diindikasikan dari banyaknya siswa memberikan persepsi tentang pola asuh dalam kategori baik. Selanjutnya pola asuh yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian peserta didik, pencapaian skor pola asuh yang diperlihatkan berdasarkan persentase 55 % berada pada kategori baik.

Pola asuh orang tua dan kinerja guru sama-sama memiliki hubungan dengan hasil belajar. Namun ada varibel perantara yaitu motivasi belajar yang menghubungkan kedua variabel bebas tersebut sehingga bisa sampai kepada hasil belajar yang diinginkan. Apabila pola pengasuhan orang tua di rumah baik seperti selalu memberikan motivasi yang baik dan benar maka hasil belajar anaknya akan mengalami peningkatan. Begitu pula dengan kinerja guru yaitu apabila guru di sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung dan selalu memberikan motivasi bahkan penguatan kepada siswanya agar termotivasi untuk belajar maka akan menimbulkan motivasi belajar pada siswanya dan akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

1. Hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows*, maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berhubungan langsung dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Toraja Utara. Hubungan kinerja guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,093 dengan nilai p < 0,001.

1. Hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berhubungan tidak langsung dengan hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Toraja Utara

Hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar melalui motivasi belajar Biologi siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,052 dengan nilai p < 0,001.

Sikap positif guru berupa mau mendengar pendapat siswa, mendorong kemajuan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Brophy (Hallinan, 2008) menyatakan, memberikan penghargaan terhadap siswa akan berdampak efektif terhadap moti-vasi, kepercayaan diri, dan sikap positif siswa disekolah. Dengan motivasi yang tinggi, kepercayaan diri akan berhasil dalam pendidikan dan senantiasa mengembangkan sikap postitif, maka prestasi belajar yang baik sangat mungkin untuk dicapai.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Pendidikan orang tua dan banyaknya waktu yang dialokasikan untuk anak merupakan hal penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua (Houtenville & Con-way, 2008). Pendapat ini mengindikasikan bahwa kedekatan dan sikap terbuka orang tua terhadap anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua. Dalam belajar siswa akan mendapati dua kondisi yaitu sukses/memahami materi pembelajaran atau gagal memahami materi pembelajaran. Motivasi berprestasi berperan pada keinginan untuk dapat memahami materi pembelajaran, walaupun sulit. Hasil kegiatan pembelajaran, terutama yang gagal, tetap bermanfaat karena meningkatkan kepahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sangat tampak pada pembelajaran praktek. Pada saat siswa gagal menyelesaikan sebuah tugas praktek, terjadi proses penambahan jam terbang terhadap pembelajaran. Penelitian Turner, Chandler, & Heffer (2009); Grolnick & Slowiaczek (Kathryn & Wentzel, 2009) menemukan tipe keterlibatan orang tua yang mendukung dan hangat sangat berpengaruh kepada prestasi siswa. Hal ini terjadi karena siswa yang senantiasa mendapat dukungan orang tua, mempunyai kepercayaan diri dan keinginan maju yang tinggi.

Slavin (2011) menyatakan peran sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua diantaranya: (1) kunjungan keluarga pada awal semester untuk mengetahui du-kungan keluarga, kondisi psikologi dan kecerdasan siswa; (2) menyampaikan berita berkala yang sering kepada orang tua, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran; (3) lakukan lokakarya orang tua, dengan meng-undang orang tua ke sekolah sehingga guru/ sekolah dapat menjelaskan program pembel-ajaran dan harapan guru/sekolah dapat membantu orang tua memahami bagaimana cara mendukung pembelajaran anak; (4) sampaikan berita positif ke rumah melalui telefon, sehingga menghasilkan dukungan positif dan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut berlanjut; (5) ajak anggota keluarga menjadi sukarelawan; dan (6) jadikan orang tua sebagai mitra.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sebagaimana kita ketahui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keterlibatan orang tua dalam keluarga dan keterlibatan orang tua terhadap sekolah. Penelitian Alt-schul (2011) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam keluarga memiliki pengaruh dominan terhadap prestasi dibandingkan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan terhadap sekolah.

Interaksi di dalam keluarga ditandai dengan komunikasi yang baik. Komunikasi yang di maksud adalah komunikai dua arah. Sehingga siswa dan orang tua saling mengetahui keinginan/harapan masing-masing. Komunikasi menyangkut aspek fisik dan mental. Aspek fisik berarti bertemu secara fisik antara anak dan orang tua, sedangkan aspek mental meliputi merasa diperhatikan, disayangi, peduli dan lain-lain. Penelitian Ilyas (2003) menemukan terdapat pengaruh positif komu-nikasi antara orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin baik/ tinggi intensitas komunikasi antara orang tua dan anak, maka akan semakin baik prestasi belajar anak dan sebaliknya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan berpeluang besar mencapai kesuksesan belajar (prestasi).

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Persepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Toraja Utara terhadap kinerja guru berada pada kategori cukup memuaskan dengan taksiran rata-rata antara $82,5<μ\leq $97,5, pola asuh orang tua pada kategori baik dengan taksiran rata-rata antara $97,5<μ\leq 112$,5, motivasi belajar pada kategori sedang dengan taksiran rata-rata antara $82,5<μ\leq 97,5$ dan hasil belajar biologi berada pada kategori tinggi dengan taksiran rata-rata antara $76<μ\leq $88.
2. Persepsi siswa tentang kinerja guru berhubungan langsung dengan motivasi belajar dengan hasil pengujian data empirik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien jalurnya yaitu 0,300.
3. Persepsi siswa tentang pola asuh orang tua berhubungan langsung dengan motivasi belajar dengan hasil pengujian data empirik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien jalurnya yaitu 0,203.
4. Persepsi siswa tentang kinerja guru berhubungan langsung dengan hasil belajar biologi dengan hasil pengujian data empirik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien jalurnya yaitu 0,244.
5. Persepsi siswa tentang pola asuh orang tua berhubungan langsung dengan hasil belajar biologi dengan hasil pengujian data empirik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien jalurnya yaitu 0,155.
6. Motivasi belajar berhubungan langsung dengan hasil belajar biologi dengan hasil pengujian data empirik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien jalurnya yaitu 0,443.
7. Persepsi siswa tentang kinerja guru berhubungan tidak langsung dengan hasil belajar biologi melalui motivasi belajar dengan hasil pengujian data empirik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien jalurnya yaitu 0,244.
8. Persepsi siswa tentang pola asuh orang tua berhubungan tidak langsung dengan hasil belajar biologi melalui motivasi belajar dengan hasil pengujian data empiric menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien jalurnya yaitu 0,155.
9. Persepsi siswa tentang kinerja guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berhubungan langsung dengan hasil belajar biologi dimana hasil pengujian data empirik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien jalurnya yaitu 0,093.
10. Persepsi siswa tentang kinerja guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berhubungan tidak langsung dengan hasil belajar biologi melalui motivasi belajar dengan hasil pengujian data empirik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien jalurnya yaitu 0,52.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi (edisi 2).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P\_idea.

Depdiknas. 2008. *Kurikulum berbasis Kompetensi*. Jakata: Puskur, Balitbang

Djamarah, S.B. 2009. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ernawati, Sadia & Arnyana. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi*.e- Journal program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Indonesia.

Junianto, D. & Wagiran. 2013. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, No.3, November 2013 (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1845>, Diakses 20 Oktober 2015).

Hamalik, O. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alge-sindo.

 , O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

 , O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Marzano, R. J. 2007. *The Art and Science of Teaching.* Alexandria: ASDC.

Mulyasa. E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

 , E. 2008. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara, A. P. 2004. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nurhayati. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Omrod. 2008. *Psikologi Pendidikan Jilid 2*.Jakarta: Erlangga.

Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

 , N. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riduwan & Kuncoro.2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Bandung: CV. Alfabeta.

Saleh, A. & Abdul W.M.. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Prenada Media.

Santrock, J. W. 2013.. *Psikologi Pendidikan..* Jakarta: Kencana.

Sardirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Menga*jar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sarwono. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saud, U. S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.

Siregar dan Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

 . 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugihartono, 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Susanto.2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Toha., M. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen Kepegawaian*. Bandung.

Uno, H.B.2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

 , H.B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen,2005

Usman, M. U. 2013. *Menjadi Guru Profe-sional (2nd ed)*. Bandung: Remaja Ras-dakarya.

Wade, T. dan Tavris, C. 2007. Psikologi, edisi ke -9 jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Walgito. B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali.

Yulianti dan Akmad Nurkhin. 2014. *Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, cara Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI dan XII Kompetensi keahlian Akuntansi SMK Gatra Praja kota Pekalongan tahun Pelajarn 2013/2014*. Economic education Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang. Indonesia